Jurnal Pengabdian IKIFA
Vol.1 No.1 Desember 2021

EDUKASI CARA MENDAPATKAN DAN MENYIMPAN OBAT DI *CLUSTER* JADE BEKASI

Niko Prasetya*,Vonny Nofrika, Fitri Savitri, Dessy Adelia
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA

Email: nikoprasetya@ikifa.ac.id*

ABSTRAK

Dagusibu adalah langkah penanganan obat sebagai singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang. Jadi sebagai konsumen, kita harus dapat mengetahu cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat-obatan yang kita miliki. Tidak semua masyarakat mengetahui dan memahami cara penanganan obat ini, maka informasi tentang hal ini menjadi penting untuk disebarluaskan ke masyarakat. Suatu penelitian di wilayah RW 06 Kelurahan Cakung Timur menunjukkan bahwa sebanyak 53,2% responden berpengetahuan kurang tentang Dagusibu obat antibiotik. Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara mendapatkan dan menyimpan obat yang baik di warga Cluster Jade, Bekasi Timur, Kota Bekasi. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di warga Cluster Jade, Bekasi Timur, Kota Bekasi dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan mengenai cara mendapatkan dan menyimpan obat yang baik.
Kata Kunci: pengetahuan, Dagusibu, Obat

ABSTRACT

Dagusibu is a drug handling step as an abbreviation of Get, Use, Save, and Dispose of. So as consumers, we must know how to get, use, store, and dispose of the medicines we have. Not all people know and understand how to handle this drug, so information about this is important to be disseminated to the public. A study in the RW 06 area of Cakung Timur Sub-district showed that as many as 53.2% of respondents had less knowledge about Dagusibu antibiotic drugs (Miranti, 2019). The outreach activity aims to increase public knowledge about how to get and store good medicines in the residents of the Jade Cluster, East Bekasi, Bekasi City. Based on the results of community service activities in the residents of the Jade Cluster, East Bekasi, Bekasi City, it can be concluded that the counseling carried out was able to increase knowledge about how to obtain and store good medicines.

Keywords: knowledge, dagusibu, medicine

PENDAHULUAN

Dalam pelayanan kesehatan, obat merupakan komponen yang penting karena diperlukan dalam sebagian besar upaya kesehatan baik untuk menghilangkan gejala suatu penyakit, mencegah penyakit dan juga dapat menyembuhkan penyakit. Hal tersebut dapat terpenuhi apabila cara mendapatkan, cara menggunakan, cara menyimpan dan cara membuang obat dilakukan dengan baik dan benar. Namun, dilain pihak obat dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan jika penggunaannya tidak tepat serta dapat berdampak pada pencemaran lingkungan jika penanggulangan limbah obat tidak dikelola dengan baik (Satrio, 2016).

Dagusibu adalah langkah penanganan obat sebagai singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang. Jadi sebagai konsumen, kita harus dapat mengetahu cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat-obatan yang kita miliki. Tidak semua masyarakat mengetahui dan memahami cara penanganan obat ini, maka informasi tentang hal ini menjadi penting untuk disebarluaskan ke masyarakat (Yati K, 2018).

Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) merupakan program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar. Adanya gerakan tersebut karena masih banyak masalah terkait penggunaan obat yang terjadi di masyarakat (Anonim, 2014).

Suatu penelitian di wilayah RW 06 Kelurahan Cakung Timur menunjukkan bahwa sebanyak 53,2% responden berpengetahuan kurang tentang Dagusibu obat antibiotik (Miranti, 2019). Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara mendapatkan dan menyimpan obat yang baik di warga Cluster Jade, Bekasi Timur, Kota Bekasi

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan memberikan penyuluhan pada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan pada 19 Desember 2020 secara virtual menggunakan aplikasi zoom dengan sasaran warga Cluster Jade, Bekasi Timur, Kota Bekasi dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang. Tahapan

dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat antara lain:

1. ***Pengenalan masalah***

Tim pelaksana memberikan solusi penyelesaian masalah dengan cara memberikan sosialisasi tentang cara mendapatkan dan menyimpan obat yang baik.

2. ***Sosialisasi dengan cara penyuluhan***

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan setelah semua perizinan dan peralatan disiapkan. Kegiatan dilaksanakan secara virtual menggunakan aplikasi zoom dengan sasaran warga Cluster Jade, Bekasi Timur, Kota Bekasi. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan oleh ketua dan anggota pelaksana pengabdian masyarakat dengan menjelaskan tentang cara mendapatkan dan menyimpan obat yang baik. Penyuluhan dilakukan dengan media bantu *Power Point* dan video sehingga peserta dapat mengetahui dengan jelas bagaimana cara mendapatkan dan menyimpan obat yang baik. Sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan responden kami berikan kuesioner untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah dilakukan kegiatan.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diawali dengan berkoordinasi antara tim pelaksana dengan tim dari Cluster Jade, Bekasi Timur, Kota Bekasi untuk membahas permasalahan dan solusi yang ditawarkan hingga disepakati untuk melakukan penyuluhan pola penyebaran serta tata laksana protokol Kesehatan. Kegiatan ini melibatkan warga Cluster Jade, Bekasi Timur, Kota Bekasi. Kegiatan inti diawali dengan memberikan *pretest* melalui pengisian kuisioner untuk mengetahui kemampuan awal mereka terhadap cara mendapatkan dan menyimpan obat yang baik.

Setelah pengisian kuesioner *pretest*, dilanjutkan dengan pemberian materi sesuai urutan acara yang telah dicanangkan. Materi yang disampaikan pertama adalah mengenai cara mendapatkan obat yang baik. Materi yang disampaikan selanjutnya adalah cara menyimpan obat yang baik. Berikut adalah salah satu foto penyampaian materi penyuluhan oleh narasumber.

Gambar 1. Pelaksanaan

Acara kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab kemudian dilakukan sesi foto bersama antara panitia pengabdian masyarakat IKIFA beserta peserta kegiatan.

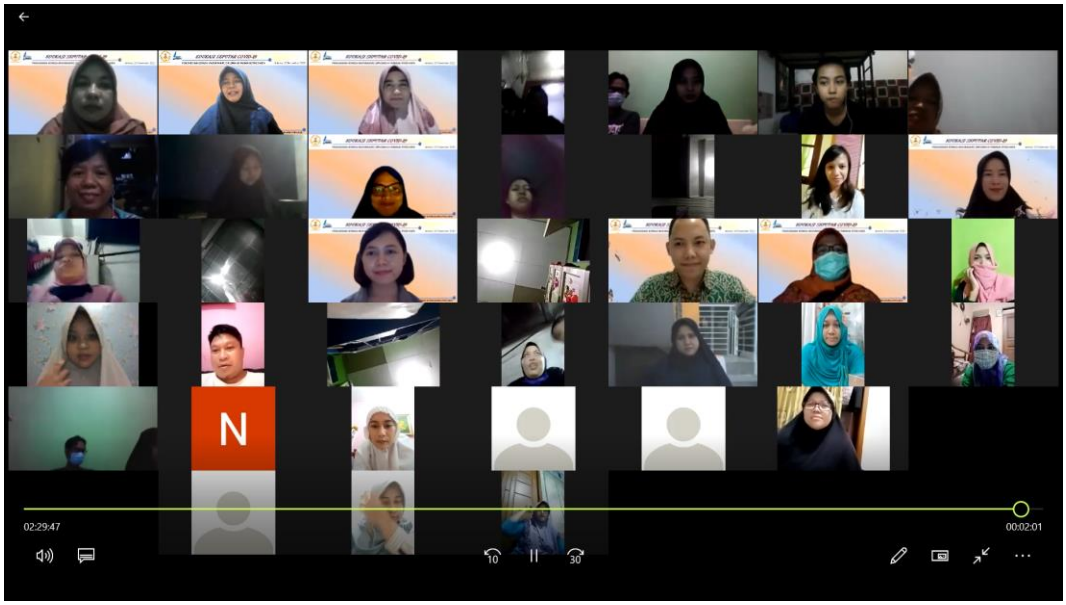

Gambar 2. ScreenShoot kegiatan

Setelah semua rangkaian acara inti selesai, kemudian dilanjutkan dengan *posttest* yaitu pengisian kuisioner setelah diberikan penyuluhan. Data demografi peserta penyuluhan ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Data demografi peserta

No	Kategori	Jumlah (N_{total}=40)
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki = 14 Perempuan = 36
2	Usia	<17 = 5 17 – 25 = 4 26 – 40 = 27 >40 = 14
3	Tingkat Pendidikan	Tidak tamat = 0 SD/sederajat = 0 SMP/sederajat = 7 SMA/sederajat = 32 Perguruan Tinggi = 11

Uji statistika deskriptif dilakukan untuk mengetahui deskripsi dari data *pretest* dan *posttest* yang digambarkan pada tabel 2.

Tabel 2. Descriptive Statistics

		Hasil Pretest	Hasil Posttest
N	Valid	50	50
	Missing	0	0
Mean		6.96	7.98
Median		7.00	8.00
Mode		7	8
Std. Deviation		1.029	.141
Skewness		-1.204	-7.071
Std. Error of Skewness		.337	.337
Minimum		4	7
Maximum		8	8

Pada tabel 2 terlihat bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang, dimana nilai minimum dan maksimum pada data *pretest* berturut-turut 3 dan 7. Sedangkan nilai minimum dan maksimum pada data *posttest*, yaitu 8 dan 8. Terlihat bahwa rata-rata nilai *posttest* 7,96 lebih besar dibandingkan rata-rata nilai *pretest* yaitu 5,54. Selain itu, pada tabel 1 terlihat bahwa penyebaran data *sama dengan* pada data *pretest*.

Uji wilcoxon kemudian digunakan karena data tidak berdistribusi normal (Norfai, 2021) yang ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Wilcoxon Signed Ranks Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Posttest - Hasil Pretest	Negative Ranks	0[a]	.00	.00
	Positive Ranks	34[b]	17.50	595.00
	Ties	16[c]		
	Total	50		

a. Hasil Posttest < Hasil Pretest
b. Hasil Posttest > Hasil Pretest
c. Hasil Posttest = Hasil Pretest

Tabel 3 menunjukkan tidak terdapat *negative ranks* ataupun *ties* pada data *pretest* dan *posttet*. Artinya, semua sampel memiliki kenaikan nilai setelah diadakan penyuluhan, yaitu sebanyak 50 responden. Sedangkan 16 responden memiliki nilai *pretest* dan *posttest* yang sama. Ada tidaknya hubungan antara hasil *pretest* dan *posttest* ditunjukkan dalam tabel 3, dimana hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah:

H_0: Tidak adanya perbedaan rata-rata hasil *pretest* dengan *posttest* yang artinya tidak ada pengaruh penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan mengenai jajanan sehat.

H_1: Ada perbedaan rata-rata hasil *pretest* dengan *posttest* yang artinya ada pengaruh penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan mengenai jajanan sehat.

Tabel 4. Test Statistics Wilcoxon

	Hasil Posttest - Hasil Pretest
Z	-5.290
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) data *pretest* dan *posttest* adalah 0,000 yang berarti hipotesis H_1 diterima karena sig < 0.005 (Siregar, 2013). Hipotesis H_1 diterima yang berarti ada pengaruh penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan protokol kesehatan. Penentuan hipotesis dalam uji wilcoxon berdasarkan nilai signifikansi adalah sebagai berikut:

Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. (Nuraini Sri Bina, 2021).

Data lengkap mengenai presentase kenaikan skor *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing indikator pertanyaan ditampilkan pada tabel 5.

Tabel 5. Presentase Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Indikator Pertanyaan	% Jawaban benar		% Kenaikan skor
		Pretest	*Posttest*	
1.	Saya masih menggunakan obat tetes mata setelah 3 bulan dibuka dari segel	92%	100%	8%
2.	Saya menyimpan semua jenis obat di dalam lemari pendingin	82%	100%	18%
3.	Kadarluarsa semua obat adalah 1 tahun setelah dibeli dari apotek/toko obat/warung	54%	100%	46%
4.	Saya tetap mengkonsumsi obat walaupun sudah terjadi perubahan warna, bau dan rasa karena waktu kadarluarsanya masih lama	100%	100%	0%
5.	Terdapat retakan pada obat adalah ciri-ciri obat yang rusak saat penyimpanan	88%	98%	10%
6.	Badan kapsul menjadi lembab dan lengket maka tidak bisa digunakan lagi	90%	100%	10%
7.	Jika obat sirup sudah berlendir maka tidak saya konsumsi lagi	98%	100%	2%
8	Larutan elektrolit (oralit) tidak saya gunakan kembali setelah 1 hari setelah dibuka segelnya	92%	100%	8%

Kuisioner yang digunakan berisi pilihan jawaban benar dan salah, dimana tabel 5 menunjukkan persentase anak yang menjawab benar untuk *pretest* dan *posttest.* Terlihat bahwa untuk setiap pertanyaan pada *pretest* mengalami kenaikan pada *posttest.* Kenaikan tertinggi ada pada pertanyaan ke-3 mengenai masa kadaluwarsa obat. Hal ini menunjukkan peningkatan pemahaman pada peserta bahwa tidak semua obat memiliki waktu kadaluwarsa yang sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di warga Cluster Jade, Bekasi Timur, Kota Bekasi dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan mengenai cara mendapatkan dan menyimpan obat yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada warga Cluster Jade, Bekasi Timur, Kota Bekasi yang telah mengizinkan kami untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat. Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia : 2014.

B Satrio GP, Mulia DS, Qamariah N. Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) di Desa Tabore Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah : 2016, h 24.

Nuraini Sri Bina, R. R. B., 2021. *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS.* 1 ed. Indonesia: Prenada Media.

Miranti Putri Utami. 2019. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Dagusibu Obat Antibiotik di RW 06 Kelurahan Cakung Timur Kecamatan Cakung Jakarta Timur Bulan Juli 2019.

Puspasari H, Harida S, Fitriyani D. Tingkat Pengetahuan Tentang "DAGUSIBU" Obat Antibiotik Pada Masyarakat Desa Sungai Awan Kiri Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang : 2017, h 12Norfai, 2021. *Statistika Non-Parametrik untuk Bidang Kesehatan (Teoritis, Sistematis dan Aplikatif),*. 1 penyunt. Jawa Tengah: Lakeisha.

Siregar, S., 2013. *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17.* 1 penyunt. Jakarta: Bumi Aksara.

Yati K, Hariyantil, Dwitiyanti, Lestari PM. Pelatihan Pengelolaan Obat yang Tepat dan Benar di UKS Sekolah-Sekolah Muhammadiyah Wilayah DKI Jakarta : 2018, h 45.